# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang berdasar pada realitas atau kebenaran secara alamiah pada keadaan objek tertentu. Peneliti sebagai komponen instrumen kunci secara langsung terjun dalam melakukan penelitian dengan data yang hendak dikumpulkan dilakukan secara gabungan atau triangulasi (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pada langkah menganalisis data dilakukan secara kualitatif/induktif, sehingga hasil dari penelitian tersebut menekankan atau menjelaskan sebuah generalisasi.(NF Andhini, 2017, pp. 1689–1699)

Penelitian lapangan (Field Researh) yang dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Pokok ide penting dari penelitian ini adalah peneliti berangkat kelapangan untuk melakukan pengamatan pertama secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Selanjutnya peneliti memaparkan secara terperinci fenomena tersebut bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena untuk

mendeskripsikan dan memahami fenomena dilapangan secara mendalam. Jadi penelitian ini lebih mengoptimalkan data-data verbal hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan /berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Bengkulu yang berlokasi dijalan Irian No 19a, RT.01 Semarang, Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2025.

**D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data

sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.(Tawakkal & Subekti, 2023, pp. 1–10)

**1. Data Primer**

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian purposive, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas dan peserta didik kelas IV, untuk kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu terbagi menjadi 7 kelas yaitu kelas IV A sampai kelas IV G untuk data penelitian peneliti mengambil 3 kelas yaitu kelas IV A,B, dan C yang terbagi menjadi 3 wali kelas dan 2 perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas. Peneliti mengambil data penelitian dari kelas IV A,B, dan C karena dari kelas-kelas tersebut memiliki tingkat pemahaman dan adaptasi yang stabil sehingga guru dan peserta didik mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya.

1) Guru

Dari sumber guru atau wali kelas peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi tentang deskripsi terkait ada atau tidaknya pemanfaatan pojok baca dalam pembiasaan budaya literasi. dalam penelitian ini subjek guru atau wali kelas yang di teliti hanya perwakilan kelas yaitu kelas IV A, B, dan C. Dalam penelitian ini wali kelas IV A, B, dan C menjadi subjek penelitian agar mendapatkan data-data penelitian yang

dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan acuan dan perbandingan terkait ada atau tidaknya pemanfaatan pojok baca dalam pembiasan budaya literasi.

2) Siswa

Dari sumber penelitian siswa peneliti mengharapkan bisa mendapatkan informasi terkait hambatan pemanfaatan pojok baca dalam pembiasan budaya literasi di kelas IV. Untuk siswa peneliti memilih kelas yang sama yang dikelola oleh wali kelas IV A, B, dan C yang mana masing-masing dari 3 kelas itu terdapat 2 peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk sumber penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah pojok baca yang ada di kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terlihat pada objek. Penelitian yang dilakukan terhadap objek tempat berlangsungnya peristiwa. Marshil dalam Sugiyono menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.(NF Andhini, 2017, pp. 1689–1699)

Di dalam pengertian psikologis, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Maksudnya adalah observasi dapat diartikan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Data yang peneliti ambil dari kegiatan observasi meliputi aspek-apek seperti visi dan misi MIN 1 Kota Bengkulu, sarana dan prasarana MIN 1 Kota Bengkulu, kegiatan pemanfaatan pojok baca, pembiasaan budaya literasi, isi pojok baca, partisipasi siswa dalam pengelolaan pojok baca serta keadaan guru dan siswa.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, kemudian peneliti juga mengabadikan dalam bentuk foto disetiap kegiatan yang terjadi. Pada observasi jenis ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan objek, tetapi hanya pengamat independent.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan langsung bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam pembiasan budaya literasi dikelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari tujuan observasi.

**2. Wawancara**

Esterbeg dalam Sugiyono mendefinisikan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu objek tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.(NF Andhini, 2017, pp. 1689–1699) Dalam metode wawancara terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak berstruktur.

Dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara terstuktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan pokok sebagai pedoman. Tujuannya supaya informasi yang diperoleh dapat menjawab pertanyan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Setelah diajukan sesuai wawancara terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut.

Wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun, dan akan digunakan untuk berdialog dengan guru kelas dan juga siswa di kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu secara langsung.

**Tabel 3.1**
**Indikator Penelitian**

| NO. | Pemanfaatan pojok baca | Pembiasaan budaya literasi |
|---|---|---|
| 1. | Frekuensi dan kuantitas membaca | Membaca sebelum pelajaran dimulai |
| 2. | Kuantitas sumber bacaan atau buku bacaan | Memilih buku bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik |
| 3. | Antusiasme dalam menggunakan fasilitas pojok baca | Membiasakan peserta didik untuk berdiskusi, berkomunikasi, dan berbagi informasi |
| 4. | Terlibat dalam bahan bacaan yang ada di pojok baca | |
| 5. | Ketertarikan mengunjungi pojok baca | |

**3. Dokumentasi**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi sehingga didapatkan data yang maksimal, penelitian kualitatif memberikan alternatif supaya setelah kegiatan pengamatan dan wawancara, cara yang paling tepat adalah dengan melakuakan kajian terhadap dokumentasi atau bahan tertulis, yang lazim disebut dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku kabar, majalah, partiasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Motode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkenan dengan kondisi objektif di MIN 1 Kota Bengkulu, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan lain-lain.

**F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengoptimalkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterprestasi. Keguanaan analisis ini yaitu untuk mendiskusikan data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat di batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat memahami makna sebagaimana yang

diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.(Tawakkal & Subekti, 2023, pp. 1–10)

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisi data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini juga bisa digunakan untuk menyajikan dan menganalisi data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Ada juga penelitian ini menggunakan tiga langkah, yakni:

**1. Reduksi data (Data Reduction)**

Reduksi data berarti proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti membuat rangkaian, memilih pokok-pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema serta membuang hal-hal yang diharap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan cara terus menerus selama berlangsung.

Data tersebut kemudian dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang peneliti tulis, yang berisi tentang pemanfaatan pojok baca dalam pembiasaan budaya literasi. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

**2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam pembiasan budaya literasi di kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu.

**3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)**

Kesimpulan yang di kemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data. Tetapi untuk mendapatkan bukti yang verifikasi dikemukakan pada awal maka kesimpulan yang ditemukan kredibel.(NF Andhini, 2017, pp. 1689–1699)

Setelah data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti anak menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum tentang kegiatan pemanfaatan pojok baca yang dilaksanakan di kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu. Penulis juga melakukan verifikasi validasinya dengan menguji kebenaran, dan kecocokannya dari data yang didapatkannya.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tidak selalu benar dengan realita yang ada. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kriteria tertentu. Menurut Meloeng terdapat empat kriteria dalam uji keabsahan data yaitu: Kredibilitas (*Credibility*) keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian ( *Confirmability*).

### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti menguji keabsahan data supaya bisa memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi ini disebut juga teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Dengan adanya ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Ini bisa dilakukan supaya data telah yang diperoleh dan dikumpulkan bisa dipercaya dan di pertanggung jawabkan. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang

berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa di MIN 1 Kota Bengkulu. Peneliti juga mengecek kembali data dengan pengamatan observasi ketika sedang pembelajaran.

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dan membandingkan yang telah diperoleh sumber. Dari beberapa sumber yang ada, dideskripsikan, dikategorikan apa pandangan yang sama, dan apa data yang berbeda dan apa yang spesifik dari sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengambilan data dari guru kelas dan peserta didik.